

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan waktu, beberapa tradisi dari tiap suku mulai dilupakan dan tidak dilestarikan, mulai dari kebiasaan dalam adat hingga kesenian tradisi. Hal ini dikarenakan masyarakat mulai tidak memperdulikan tradisi dari sukunya sendiri dibanding dengan antusiasnya masyarakat terhadap budaya asing.

Suku Batak Toba merupakan salah satu dari berbagai macam suku Batak yang berada di Sumatera Utara. Suku Batak sendiri terdiri dari enam sub, yaitu Angkola, Mandailing, Dairi/Pakpak, Karo, Simalungun dan Toba. Walaupun dikelompokkan ke dalam satu rumpun suku yang sama yaitu Batak tetapi setiap sub memiliki kebudayaan sendiri baik menyangkut sastra, kesenian, dan adat istiadat. Hal ini dikarenakan setiap sub suku mendiami wilayah yang berbeda-beda. Suku Batak Toba merupakan suku yang sangat memegang teguh tradisi dari warisan nenek moyang, baik yang diwariskan secara lisan maupun tulisan.

Salah satu karya tradisi musik batak Toba adalah *Andung*. *Andung* termasuk dalam tradisi lisan yang merupakan bagian kesenian dari pada suku Batak Toba, dan warisan tradisi musik dari leluhur ini diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya secara lisan. Secara rinci dalam sisi pandang musiko-antropologis, Alan P. Merriam (1964 hlm. 209) menguraikan bahwa fungsi musik dalam sebuah masyarakat berkenaan dengan berbagai kebutuhan. Diantaranya; (a) sebagai sarana ekspresi emosional, (b) sebagai kenikmatan estetik, (c) sebagai hiburan dalam berbagai tingkat kehidupan bermasyarakat, (d) sebagai fungsi komunikasi, (e) sebagai representasi simbolis, (f) sebagai alat respon fisik, (g) sebagai penguat konformitas norma sosial, (h) sebagai kontribusi untuk kontinuitas dan stabilitas kultural, dan (i) sebagai penopang integrasi sosial. Fungsi musik diatas diyakini mampu menjadi wadah yang baik bagi masyarakat dan hal itu bisa didapati pada setiap suku di Indonesia, khususnya suku Batak Toba.

Seni tradisi *andung* berdasarkan Teori Alan P Merriam mengandung beberapa aspek dari teori tersebut. Yang pertama secara ekspresi emosional, hal

ini dikarenakan *andung* mempunyai tanda-tanda, baik dari cara berpakaianya, tempat *mangandung*, mimik wajah serta lirik yang mengandung kesedihan dan kenangan. Lalu *andung* juga sesuai dengan konsep fungsi komunikasi yang dapat dilihat dari lirik yang ada serta gerakan yang ditampilkan karena isi dari lirik dan gerakan juga bertujuan untuk mengikhlaskan yang meninggal dan memberitahukan pada keluarga yang ditinggalkan untuk mampu lebih tabah. Terakhir *andung* juga mempunyai konsep fungsi sebagai kontribusi untuk kontinuitas dan stabilitas kultural dikarenakan *andung* dilestarikan secara lisan oleh nenek moyang dan sudah pernah menjadi kebiasaan pada suku Batak Toba.

Tradisi *Andung* sudah jarang diperdengarkan sekarang ini, dikarenakan beberapa faktor, sehingga *Andung* sudah semakin jarang digunakan dalam kehidupan suku Batak Toba. Perubahan sosial budaya yang dialami oleh suku Batak Toba terjadi setelah masuknya agama serta budaya luar yang menjadi penyebab utama. Masyarakat seharusnya mampu mengikuti jaman dengan tidak meninggalkan budayanya agar identitas suku tetap terjaga dan tetap pada fungsinya. Demikian pula terhadap seni tradisi musik.

Situasi tersebut cukup mengkhawatirkan beberapa pihak, salah satu perhatian khusus yakni dari penggiat tradisi serta praktisi seni. Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan memunculkan Vokal Tradisi Nusantara. Mata kuliah tersebut ditempuh pada semester dua dengan jumlah 2 SKS. Berdasarkan pengamatan awal diketahui bahwa, mata kuliah Vokal Tradisi Nusantara bertujuan untuk memenuhi kebutuhan lulusan sebagai ahli dalam seni tradisi khususnya seni *andung*.

Menurut Pulumun Ginting Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan (wawancara Maret 2019) vokal tradisi *andung* sudah jarang diketahui masyarakat. Padahal *andung* mampu mewakili praktik bernyanyi yang baik, mulai dari teknik pernafasan, frasering serta ekspresi. Vokalis *Andung* saat ini sudah sangat sulit ditemukan atau sudah jarang. Adapun nyanyian *andung* umumnya berbentuk *andung* modern yaitu lagu-lagu *andung* yang bersifat pop, dimana ciri *andung* yang asli terdapat sedikit pada lirik dan ornamen yang digunakan. *Andung* pop tidak lagi murni tradisi namun sudah dipengaruhi dengan ciri nyanyian yang bersifat nge-pop. Musikalitas asli dari *andung* seperti

pemenggalan frase dan ornamen tidak terlalu menonjol dan samar, karena yang dominan malah genre pop itu sendiri, seperti vokal yang banyak improvisasi dan tak terdapat beberapa ornamen unik *andung*. *Andung* pop berbeda dengan *andung* tradisi karena *andung* pop diiringi dengan alat musik modern seperti keyboard atau full band. Sementara *andung* tradisi hanya acapella dan pada masa kini bisa ditemui di beberapa daerah di kabupaten Samosir. Kenyataan tersebut menjadikan seni *andung* ada dalam dua posisi. Secara positif seni *andung* bisa dipopulerkan kembali, meski tidak sesuai dengan aslinya. Secara negatif, khawatir seni *andung* asli menjadi terpinggirkan.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Universitas Negeri Medan lebih sering mendengar *andung* pop dibanding *andung* tradisi, oleh karena itu perlu kiranya dibuat metode pembelajaran yang mampu menyampaikan materi *andung* tradisi dengan baik dan berkualitas. Salah satu upaya dalam mengantisipasi persoalan tersebut yakni pengajar mengembangkan media *andung* dalam praktek perkuliahannya. Pada awalnya pembelajaran vokal *andung* telah dilaksanakan dengan dilengkapi media. Namun tampaknya media yang digunakan masih belum representatif yakni hanya berupa informasi yang bersumber dari Internet dan presentasi yang di observasi oleh mahasiswa sendiri agar mahasiswa aktif dalam mencari sumber data. Namun, karena terbatasnya literatur dan waktu maka mahasiswa hanya menemukan informasi yang kurang akurat dan faktual yang menyebabkan pembelajaran hasilnya menjadi tidak maksimal dan tidak mencapai tujuan keseluruhan.

Maka dari itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran vokal tradisi *andung* dengan menggunakan model pengembangan *Design Based Research*. Model pengembangan yang dipilih bersifat fleksibel dan mempunyai kriteria yang sangat mumpuni untuk menjadikan media pembelajaran vokal tradisi *andung*.

Dengan melihat permasalahan tersebut peneliti berupaya turut membantu para pembelajar *andung* meningkatkan upaya pembelajaran *andung* dengan membuat fokus penelitian yakni: **Model Pengembangan Media Pembelajaran Vokal Tradisi *Andung* di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan (Studi Penggunaan *DBR*)**

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yakni : “Bagaimanakah model Pengembangan Media Pembelajaran Vokal Tradisi *Andung* di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan (Studi Penggunaan *DBR*)?”. Agar penelitian ini lebih fokus dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep media pembelajaran apresiasi vokal tradisi *Andung* yang di implementasikan dalam Mata kuliah Vokal Tradisi Nusantara di Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimana proses implementasi media pembelajaran vokal apresiasi tradisi *Andung* dalam Mata kuliah Vokal Tradisi Nusantara di Universitas Negeri Medan?
3. Bagaimana respon mahasiswa terhadap pengembangan media pembelajaran vokal tradisi *Andung* dalam Mata kuliah Vokal Tradisi Nusantara di Universitas Negeri Medan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sejalan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu untuk mengetahui dan memaparkan:

1. Konsep media pembelajaran apresiasi vokal tradisi *Andung* yang di implementasikan dalam Mata kuliah Vokal Tradisi Nusantara di Universitas Negeri Medan
2. Proses implementasi media pembelajaran vokal apresiasi tradisi *Andung* dalam Mata kuliah Vokal Tradisi Nusantara di Universitas Negeri Medan
3. Respon mahasiswa terhadap pengembangan media pembelajaran vokal tradisi *Andung* dalam Mata kuliah Vokal Tradisi Nusantara di Universitas Negeri Medan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti dalam mengetahui Vokal Tradisional *Andung* sehingga peneliti mendapatkan penjelasan

secara menyeluruh selama masa penelitian dari *pangandung* dan juga mampu mengimplementasikan media pembelajaran pada mata kuliah Vokal Tradisi Nusantara di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan. Manfaat penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Manfaat dari segi teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kajian teoritis tentang vokal tradisi *andung* baik untuk pengajar maupun pembelajar.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Konsep ini dapat dijadikan sebagai sumber pengembangan, pembelajaran vokal tradisi batak toba, salah satunya vokal *andung*. Berdasarkan hal tersebut maka beberapa pihak yang terkait dapat merekomendasikan hasil penelitian dalam pengembangan keilmuan vokal tradisi batak toba.

3. Manfaat dari segi praktik

Dapat meningkatkan kemampuan praktek pembelajar *andung* dan menjadi referensi bagi dosen atau guru dalam praktek pembelajaran vokal tradisi *andung*

E. Struktur Organisasi Tesis

Tahapan selanjutnya, setelah memperoleh data melalui proses eksperimen pengaplikasian media pembelajaran *andung* pada perkuliahan vokal tradisi nusantara baik dari studi wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur, data yang sudah diperoleh dikumpulkan untuk dijadikan satu karya ilmiah berbentuk tesis yang disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi masalah tentang: Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi Tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Ruang Lingkupnya membahas tentang: konsep pengembangan media vokal tradisi *andung*, dan apresiasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Mengemukakan tentang: Desain penelitian, partisipan instrumen penelitian, prosedur penelitian serta analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi hasil temuan dan pembahasan, temuan: (1) Konsep media pembelajaran yang dikembangkan, (2) Pembelajaran Vokal Tradisi Nusantara di Universitas Negeri Medan, (3) Implementasi Media. Pembahasan: (1) Konsep Pengembangan Media Pembelajaran Apresiasi, (2) Analisis Musikal *Andung*, (3) Efektivitas Media

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Membahas simpulan, implikasi dan rekomendasi dari pengaplikasian pengembangan media pembelajaran apresiasi vokal tradisi nusantara pada mata kuliah Vokal Tradisi Nusantara di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP